

*The Relationship of Students Perceptions of Blended Learning with  
Students Learning Motivation in Biology Subjects*

**Hubungan Persepsi Siswa Mengenai Pembelajaran Bauran dengan  
Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi**

<sup>1</sup>Ade Suryanda, <sup>1</sup>Eka Putri Azrai, <sup>1</sup>Nesya Sabrina Rahmadani

<sup>1</sup>Universitas Negeri Jakarta, Jakarta  
Email\*: nesyasr31@gmail.com

**Abstract:** *The spread of Covid 19 in Indonesia has made the government implement online learning. The application of online learning has obstacles that result in ineffective learning. In February 2022 the government re-implemented face-to-face learning with 50% capacity. Online learning and face-to-face learning are combined for today's learning which is also known as mixed learning. Mixed learning as a solution during a pandemic in learning activities. In the process of learning biology, motivation is needed to achieve learning objectives. Learning motivation is influenced by several factors, one of which is students' perceptions of the learning mix. The purpose of this study was to determine the relationship between students' perceptions of mixed learning and students' learning motivation in biology subjects. This research uses a correlational study method. The population of this research is the students of SMA Negeri 54 Jakarta with a total sample of 114 students of class X MIPA who were selected through the Simple Random Sampling. The results of the study revealed that there was a positive relationship between students' perceptions of mixed learning and students' learning motivation in biology subjects. The level of relationship is included in the moderate criteria, therefore, to increase student learning motivation not only by increasing student perceptions but many other factors that influence, because learning motivation can arise from within the individual (intrinsic) and from outside the individual (extrinsic).*

*Keywords: blended learning, learning motivation, student perception*

### **Pendahuluan**

Wabah Covid 19 telah berpengaruh terhadap seluruh tingkatan dalam sistem pendidikan di Indonesia, dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan kebijakan dengan menerbitkan surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid 19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring.

Menurut riset yang dilakukan Nabhan (2020) dalam Handyanto dan Hidayat (2021) tentang ketidakefektifan pembelajaran daring ditemukan bahwa dari 154 pelajar dan mahasiswa hanya 7,8% menyatakan pembelajaran melalui daring tidak efektif. Syah (2020) menyatakan bahwa terdapat beberapa kendala yang menghambat efektivitas pembelajaran daring diantaranya ialah keterbatasan penguasaan teknologi guru dan siswa, sarana dan prasarana kurang memadai, akses internet terbatas dan kurang siapnya anggaran.

Sejalan dengan perubahan angka *Covid 19* di Indonesia, pada Februari 2022 pemerintah mengizinkan pembelajaran tatap muka (PTM) sebesar 50% di sejumlah wilayah yang telah menerapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) level 1-3. Hal ini sesuai dengan aturan yang dituangkan dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2022 tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi. Pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *Covid 19* di awal tahun 2022 diperlukan mekanisme dan strategi yang beragam sesuai dengan kondisi satuan pendidikan dan kondisi wilayah masing-masing. Salah satunya dengan mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring yang juga disebut dengan pembelajaran bauran (Syarifah, 2022).

Efek dari pembelajaran daring siswa mengalami kesulitan saat proses belajar. Materi-materi biologi sering dipandang siswa sebagai materi yang sulit dipelajari, hal tersebut dikarenakan karakteristik yang cukup padat, terdiri dari konsep dan permasalahan yang kompleks, banyak menggunakan bahasa latin, dan tidak hanya berhubungan dengan fakta-fakta ilmiah yang bersifat konkret saja melainkan banyak objek biologi yang tidak dapat diamati secara langsung atau bersifat abstrak (Çimer, 2012). Perlu dilakukan terobosan dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi mudah untuk memahami materi.

Pembelajaran bauran dipilih sebagai alternatif saat ini karena dapat menjadi solusi permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka yang belum dilaksanakan sepenuhnya di sekolah. Keuntungan pembelajaran bauran terutama siswa menjadi lebih aktif dalam melakukan interaksi dengan teman kelompoknya. Cahyadi (2012) pembelajaran bauran memberi kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan analisa dengan argumen yang diperoleh dari berbagai sumber. Penerapan pembelajaran bauran juga membantu siswa dalam mengatasi kesulitan memahami pelajaran, meningkatkan komunikasi antar siswa, meningkatkan kemampuan dalam mendapat informasi dan meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran, sehingga meningkatnya hasil belajar (Ridho, 2019).

Tercapainya tujuan pembelajaran bauran perlu adanya persepsi yang tepat mengenai metode pembelajaran bauran. Persepsi pada hakikatnya proses kognitif

yang dialami oleh setiap individu didalam memahami informasi tentang lingkungannya melalui panca indera (Thoha, 2010). Siswa memiliki kepribadian dan sikap yang berbeda antara satu sama lain, sehingga siswa dapat memiliki persepsi yang berbeda terhadap metode pembelajaran dan perilaku yang muncul pun akan berbeda. Hal ini sesuai dengan penelitian Kotler & Keller (2007), yang mengatakan bahwa persepsi sangat beragam antara individu satu dengan yang lain yang mengalami realitas yang sama.

Faktor motivasi sangat penting dimiliki individu, karena motivasi dapat mempengaruhi kepribadian seseorang termasuk dalam kegiatan belajar, salah satunya dalam pembelajaran bauran. Menurut Syarifah (2016) jika persepsi siswa baik terhadap pembelajaran maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa tersebut. Kember *et al.*, (2008) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah persepsi siswa terhadap kepuasan kebutuhan personal dalam hubungannya dengan instruksi atau jika keinginan atau tujuan diterima dan berkaitan dengan kegiatan yang diinstruksikan. Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti hubungan persepsi siswa mengenai pembelajaran bauran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode studi korelasional. Penelitian ini menggunakan dua variabel dimana variabel bebas (X) adalah persepsi siswa mengenai pembelajaran bauran, dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 54 Jakarta pada bulan Februari 2022. Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 54 Jakarta. Populasi terjangkau pada penelitian ini yaitu siswa kelas X MIPA-1, X MIPA-2, X MIPA-3 dan X MIPA-4 SMAN 54 Jakarta Timur yang diambil secara *Purposive sampling* sebanyak 160 siswa. Jumlah sampel penelitian sebanyak 114 siswa yang didapat dengan menggunakan rumus Slovin yang dipilih secara *simple random sampling*. Pada penelitian ini diperoleh data berupa kuesioner persepsi siswa mengenai pembelajaran bauran dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi melalui *google form*.

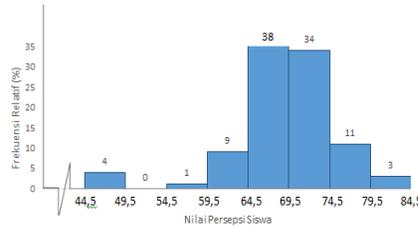
### **Hasil Penelitian**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Persepsi Siswa**

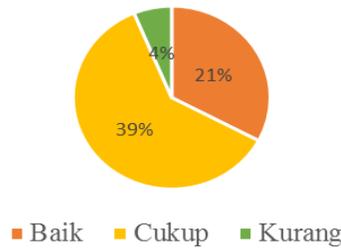
Penelitian mendapatkan hasil persepsi nilai siswa. Hasil nilai persepsi tertinggi 83 dan nilai terendah 45. Frekuensi nilai tertinggi diperoleh pada rentang nilai 65-69 sebanyak 43 responden (38%) dan frekuensi terendah pada rentang nilai

50-54 sebanyak 0 responden (0%). Distribusi frekuensi relatif nilai persepsi siswa dapat dilihat pada Gambar 1.



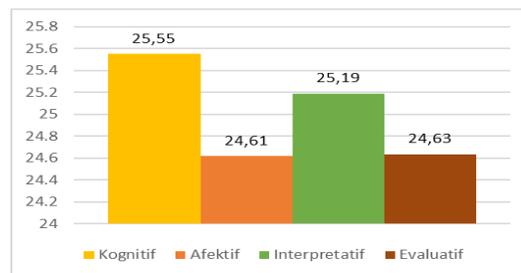
Gambar 1. Distribusi Frekuensi Relatif Nilai Persepsi Siswa

Perolehan interpretasi kriteria nilai persepsi siswa mengenai pembelajaran bauran menunjukkan persentase yang memiliki persepsi dengan kriteria baik 24 responden (21%), cukup 45 responden (39%), dan 5 responden kurang (4%). Pengelompokan kriteria nilai persepsi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Lingkaran Kriteria Penilaian Persepsi Siswa mengenai Pembelajaran Bauran

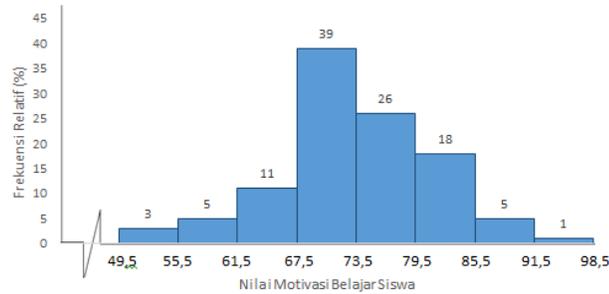
Perolehan persentase skor persepsi siswa mengenai pembelajaran bauran yang memiliki persentase tertinggi adalah aspek kognitif sebesar 25,5%, sedangkan persentase terendah adalah afektif dan evaluatif sebesar 24,6%. Perolehan skor aspek persepsi siswa mengenai pembelajaran bauran disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Batang Persentase Kriteria Penilaian Persepsi Siswa mengenai Pembelajaran Bauran

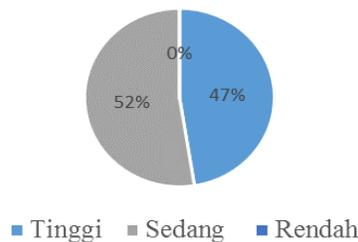
## 2. Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai motivasi belajar siswa. Hasil perhitungan menunjukkan nilai motivasi tertinggi adalah 98 dan nilai terendah adalah 50. Frekuensi nilai tertinggi diperoleh pada rentang nilai 68-73 sebanyak 39 responden (34%) dan frekuensi terendah pada rentang nilai 92-98 sebanyak 1 responden (1%). Distribusi frekuensi relatif nilai motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 4.



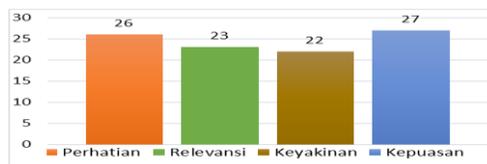
Gambar 4. Distribusi Frekuensi Relatif Nilai Motivasi Belajar Siswa

Perolehan interpretasi kriteria nilai motivasi belajar siswa menunjukkan persentase siswa mayoritas memiliki motivasi dengan kriteria sedang 60 responden (52%), tinggi 54 responden (47%) dan rendah 0 responden (0%). Pengelompokan kriteria nilai motivasi belajar disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Lingkaran Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Siswa

Perolehan persentase skor motivasi belajar siswa tertinggi yaitu indikator kepuasan sebesar 27%, perhatian sebesar 26%, relevansi sebesar 23% sedangkan terendah yaitu keyakinan sebesar 22%. Perolehan skor indikator motivasi dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Diagram Batang Persentase Indikator Motivasi Belajar Siswa

Uji Prasyarat Kolmogorov-Smirnov pada  $\alpha = 0,05$  pada program SPSS 24.0. Hasil perhitungan uji normalitas pada nilai persepsi siswa dan motivasi belajar siswa didapatkan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0,068. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi ( $p$ ) > 0,05 yaitu 0,068 > 0,05 yang berarti  $H_0$  = diterima. Dapat disimpulkan bahwa nilai persepsi siswa dan motivasi belajar siswa berdistribusi normal.

a. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett pada  $\alpha = 0,05$  pada program SPSS 24.0. Hasil perhitungan uji homogenitas pada nilai persepsi siswa dan motivasi belajar siswa didapatkan nilai  $\chi^2_{hitung}$  (-123,7) <  $\chi^2_{tabel}$  (0,05;11) (31,41) hal ini menunjukkan bahwa varian dari kedua nilai tersebut adalah sama. Data yang homogen menunjukkan bahwa sampel yang diambil dapat mewakili populasi.

b. Uji Hipotesis Statistik

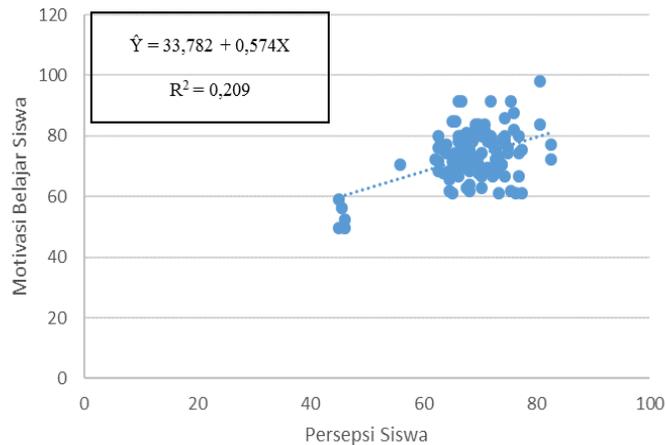
1) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi sederhana pada  $\alpha = 0,05$  menggunakan program SPSS versi 24.0. Model persamaan regresi yang terbentuk adalah  $\hat{Y} = 33,782 + 0,574X$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  menunjukkan model regresi signifikan. Persamaan model tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara persepsi siswa dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan perhitungan menunjukkan konstanta sebesar 33,782 setiap kenaikan satu satuan nilai persepsi siswa ( $X$ ) dapat menyebabkan kenaikan variabel motivasi belajar siswa ( $Y$ ) sebesar 0,574. Persebaran data persamaan model tersebut dapat ditunjukkan pada Gambar 7.

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada  $\alpha = 0,05$  pada program SPSS 24.0. Hasil perhitungan uji normalitas pada nilai persepsi siswa dan motivasi belajar siswa didapatkan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0,068. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi ( $p$ ) > 0,05 yaitu 0,068 > 0,05 yang berarti  $H_0$  = diterima. Dapat disimpulkan bahwa nilai persepsi siswa dan motivasi belajar siswa berdistribusi normal.



Gambar 7. Model Regresi Linear Persepsi dengan Motivasi Belajar Siswa

Uji linearitas pada  $\alpha = 0,05$  menggunakan program SPSS versi 24.0. Hasil yang diperoleh pada variabel persepsi siswa dan motivasi belajar siswa menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,064. Berdasarkan data tersebut, taraf signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 sehingga bentuk hubungan kedua variabel adalah linear.

## 2. Uji Analisis Korelasi

Hasil perolehan uji korelasi menggunakan rumus *Pearson Product Moment* pada  $\alpha = 0,05$  dengan program SPSS versi 24.0 adalah koefisien korelasi sebesar 0,457 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini berarti terdapat hubungan positif dengan kriteria sedang antara persepsi siswa dan motivasi belajar siswa.

## 3. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian dengan program SPSS 24.0 diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,209 dan didapatkan nilai kontribusi sebesar 20,9%. Data tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa mempunyai kontribusi sebesar 20,9% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 79,1% lainnya ditentukan oleh faktor lain.

## Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan skor rata-rata siswa memiliki persepsi mengenai pembelajaran bauran termasuk dalam kriteria cukup dan motivasi belajar pada mata pelajaran biologi dengan kriteria sedang. Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara kedua variabel dengan tingkat hubungan sedang. Hubungan dikatakan sedang karena hasil koefisien determinasi sebesar 0,209 yang menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai pembelajaran bauran memberikan kontribusi

terhadap motivasi belajar siswa sebesar 20,9%, sedangkan 79,1% ditentukan oleh faktor lain. Faktor lain meliputi yaitu sifat, kebiasaan, kecerdasan, kondisi fisik dan psikologis sedangkan faktor ekstrinsik meliputi guru, lingkungan belajar, sarana prasarana dan orang tua (Rani, 2021). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang dibuat, yaitu terdapat hubungan positif antara persepsi siswa mengenai pembelajaran bauran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

Persepsi siswa tertinggi pada rentang 65-69 sebanyak 38%. Hal ini menggambarkan siswa memiliki persepsi yang cukup mengenai pembelajaran bauran. Siswa memandang pembelajaran bauran membantu mereka untuk lebih memahami materi, karena siswa dapat belajar untuk menyelesaikan masalah sendiri dengan mencari informasi mengenai materi dengan sistem teknologi dan informasi yang tersedia selama pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Putri (2021) bahwa diterapkannya metode pembelajaran bauran membuat siswa menjadi aktif, siswa lebih mudah mengakses kembali yang telah disampaikan guru pada saat tatap muka melalui media pembelajaran yang telah disediakan sehingga siswa memiliki persepsi yang baik mengenai pembelajaran bauran.

Persentase aspek persepsi siswa mengenai pembelajaran bauran diperoleh hasil yaitu aspek kognitif memiliki persentase 25,5%, aspek afektif 24,61%, aspek interpretatif 25,19%, dan aspek evaluatif 24,63%. Aspek kognitif memiliki persentase tertinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang baik terhadap aspek tersebut. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik tentang komponen pembelajaran bauran, siswa juga mampu mengidentifikasi bahwa mereka diberi penjelasan oleh guru apa yang harus mereka lakukan pada saat di kelas (Sophia, 2021).

Persentase terendah pada aspek afektif. Rendahnya aspek tersebut disebabkan karena siswa merasa mudah bosan dan kurang nyaman dengan komponen pembelajaran bauran yang masih harus beradaptasi. Sukmanasa & Latifah (2018) menyatakan bahwa pencapaian tingkat afektif siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya sikap, minat, motivasi dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan Zulaekho (2020) bahwa metode pembelajaran yang tepat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian, nilai motivasi siswa tertinggi pada rentang 68-73 sebanyak 34%. Siswa memiliki motivasi yang sedang, dalam pembelajaran dimungkinkan karena siswa kurang nyaman dan bosan dengan adanya pembelajaran daring. Siswa lebih termotivasi jika pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan kegiatan yang lebih nyata. Hal ini bisa disebabkan karena terdapat faktor yang mempengaruhi motivasi salah satunya kondisi lingkungan siswa, menurut Dimiyati & Mudjiono

(2009) dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah maka motivasi belajar mudah diperkuat.

Persentase pencapaian indikator motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi, diperoleh hasil yaitu indikator perhatian sebesar 26%, indikator relevansi 23%, indikator keyakinan 22%, dan indikator kepuasan sebesar 27%. Indikator yang memperoleh persentase tertinggi yaitu kepuasan. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran biologi karena kegiatan pembelajaran dan bahan ajar serta metode dan teknik yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran (Adnan *et al.*, 2012).

Persentase pencapaian terendah adalah indikator keyakinan. Rendahnya motivasi belajar siswa yang terkait dengan indikator tersebut disebabkan kurang yakin terhadap dirinya sendiri dalam mempelajari materi dan menyelesaikan latihan soal yang dipandang bahwa pembelajaran biologi sulit bagi mereka. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Azrai & Prastya (2016) menyatakan bahwa rendahnya kepercayaan diri pada siswa dikarenakan kurang yakin terhadap kemampuannya mempelajari materi pada pelajaran biologi.

Trianti dan Hidyati (2021) bahwa sikap percaya diri perlu ditanamkan pada diri siswa agar mereka terdorong untuk berusaha dengan maksimal dan mendapatkan hasil yang optimal. Sementara indikator relevansi berkaitan dengan kehidupan keseharian siswa. Keterkaitan materi dengan lingkungan sekitar siswa diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar dari dalam diri siswa karena siswa merasa bahwa materi pelajaran yang diberikan mempunyai manfaat langsung secara pribadi dalam kehidupan sehari-harinya (Sumitro *et al.*, 2017).

Sulistjo *et al.*, (2017) dalam proses pembelajaran sangat membutuhkan adanya motivasi belajar, siswa yang tidak termotivasi untuk belajar maka prestasi belajarnya tidak baik. Pernyataan ini sesuai dengan. Siswa dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran biologi salah satunya dengan meningkatkan persepsi. Motivasi belajar sangat berguna pada proses pembelajaran karena mempengaruhi seberapa besar minat peserta didik dan menumbuhkan motivasi peserta didik untuk senantiasa melaksanakan aktivitas belajar (Sari *et al.*, 2017).

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi siswa mengenai pembelajaran bauran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

### **Daftar Rujukan**

Azrai, E. P., Evriyani, D., & Prastya, A. R. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan

Siswa dalam Menghadapi Tes dengan Tingkat Motivasi Belajar Biologi pada Siswa Kelas X Mia SMA Negeri 21 Jakarta. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(1), 47–54. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.9-1.8>

Cahyadi, Suciati, Probosari. (2012). Penerapan Blended Learning Dalam Pembelajaran Biologi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas XI IPA SMA RSBI Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012. *Pendidikan Biologi*. 4 (1)

Çimer, A. (2012). What Makes Biology Learning Difficult and Effective: Students Views. *Educational Research and Reviews*, 7(3), 61–71. <https://doi.org/10.5897/ERR11.205>

Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran. Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.

Handyanto, S., & Hidayat, A. (2021). Problematika Kebijakan Pembelajaran Bauran di Masa Pandemi Covid-19 dalam Memenuhi Hak atas Pendidikan. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(1), 107–126. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snh/article/view/714>

Keller, J. M. (2010). Motivational design for learning and performance: The ARCS model approach. *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*, 1–353. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1250-3>

Putri, Y. A., Asiyah, A., & Eliya, I. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Bauran pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Merawat Tumbuhan dan Hewan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 237. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i2.3355>

Rani Syarifah, H. (2022). *Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Smp Negeri 2 Pagentan Pada Masa Pandemi Covid-19*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Purwokerto

Ridho, Anigra. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Sman 1 Sungai Tarab*. Insitut Agama Islam: Batusangkar.

Sari, N., Suryanti, K., Manurung, S. M., & Sintia, S. (2017). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Fisika Kelas XI MIPA 1 SMA Titian Teras Muaro Jambi. *Jurnal*

*Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 3(2), 110.  
<https://doi.org/10.25273/jpfk.v3i2.1297>

- Sari, P., Aini, L. N., Putri, A. F., & Ghozali, R. a. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Blended Learning Dengan Aplikasi Whatsapp Group Pada Mahasiswa Insud Lamongan. *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 2(1), 25–45. <https://doi.org/10.55352/mudir.v2i1.104>
- Sari, P. R., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Selama Covid-19 Universitas Veteran Bangun Nusantara , Sukoharjo. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Sukmanasa, E & Latifah, S. (2018). Hubungan Persepsi Tentang Kecerdasan Interpersonal Dengan Afektif Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Genteng Kota Bogor. *Seminar Nasional Pendidikan*. 172-176. <https://repository.unpak.ac.id/tukangna/repo/file/files-20190801123115.pdf>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Syaripah. (2016). Pengaruh Persepsi Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Bidang Matematika Di Sekolah SMA N 1 Curup Timur T.P 2015/2016. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 117–131. <https://doi.org/10.30596/edutech.v2i2.604>
- Thoha, M. (2003). *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada.
- Trianti, A. V., & Hidyati, N. S. (2021). Profil Motivasi Belajar Siswa SMP Pada Mata Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*. 9(3). 330-335. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/39691>
- Zulaekho, S. (2020). Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Bagi Siswa Kelas VA SD Negeri 2 Leteh Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. *Jurnal Pendidikan*. 8(1). <https://doi.org/10.20961/jpd.v8i1.41027>